

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MI Kalisidi 02 adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Semarang, yaitu tepatnya di Kecamatan Ungaran Barat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian di Madrasah tersebut. Karena, menurut wali kelas I di MI Kalisidi 02 hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih materi thoharoh yaitu pada materi wudhu pada ulangan harian cukup rendah. Nilai ulangan harian pada pra siklus dapat dilihat pada tabel I.I.

Pada hasil nilai ulangan harian pada tahap prasiklus, masih terdapat 6 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Dimana KKM pada mata pelajaran fikih adalah 75. Sehingga proses pembelajaran bisa dikatakan belum berhasil, karena indikator keberhasilannya masih di bawah yang peneliti tentukan yaitu 90%.

Rendahnya nilai siswa tersebut tentunya ada faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Menurut para ahli faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar itu disebabkan oleh dua faktor. Baik berasal dari dalam diri (internal) siswa maupun dari luar diri seseorang (eksternal).¹

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm. 139.

Tabel I.1
Tabel Nilai Ulangan Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditya Rizky Agustino	60	Belum Tuntas
2	Agisa Novi Eka Putri	80	Tuntas
3	Amanda Rahmayanti	85	Tuntas
4	Arya Adi Irawan	50	Belum Tuntas
5	Hamas Azzam Alauddin	85	Tuntas
6	Ika Novitasari	70	Tuntas
7	Khlima Anjani	75	Tuntas
8	Mharam Almira Juwahair	70	Belum Tuntas
9	Muhammad Faiz Amna Mushofa	75	Tuntas
10	Muhammad Luqman khakim	65	Belum Tuntas
11	Naely Ikhsanti Ramadhani	90	Tuntas
12	Naila Yulia Rahmawati	75	Tuntas
13	Nihayatul Chusna	85	Tuntas
14	Raihan Indra Pratama	55	Belum Tuntas
15	Safa Natasya Salsabila	80	Tuntas
16	Silvia Uswatun Hasanah	75	Tuntas
17	Zahra khoirunnisa	80	Tuntas
Jumlah		1255	
Rata-rata kelas		73,82	
Indikator keberhasilan		64,71%	

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik. Faktor ini antara lain: Kecerdasan (*intelegensi*), Jasmaniah (*fisiologis*), Sikap, Minat, Bakat dan Motivasi.

Kecerdasan sangat ditentukan oleh tinggi-randahnya *intelegensi* yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Kondisi jasmaniah atau *fisiologis* pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan dasar seseorang. Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.² Bakat adalah kemampuan potesial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.³ Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat

² Hamdani, *Strategi Belajar...*, hlm. 139-141.

³ Hamdani, *Strategi Belajar ...*, hlm. 135.

menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Dalam memberikan motivasi, pendidik harus berusaha untuk mengarahkan perhatian peserta didik pada sasaran tertentu.⁴

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik. Faktor ini antara lain: Keadaan keluarga, Keadaan Sekolah, Lingkungan Masyarakat,

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan utama dan pertama. Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, ketika orangtua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orangtua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Hal ini karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan pendidik

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar ...*, hlm. 142-143.

dengan peserta didik yang kurang baik akan memengaruhi hasil-hasil belajarnya.⁵ Di samping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang peserta didik bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.⁶

Dari penjelasan diatas, yang termasuk faktor penyebab rendahnya nilai siswa di MI Kalisidi 02 adalah faktor sekolah. Dimana didalamnya terdapat cara penyajian pembelajaran, metode dan media. Cara penyajian pembelajaran yang kurang menarik, metode yang tidak sesuai dan media yang terbatas menjadi penyebab utama rendahnya nilai siswa. Oleh sebab itu, sebagai

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar ...*, hlm. 142-143.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar ...*, hlm. 144.

seorang pendidik harus bisa merancang strategi yang bagus untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga, dapat tercipta suatu pembelajaran yang aktif.

Pembelajaran aktif tidak bisa berjalan tanpa intervensi dari guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran aktif dapat dipilih dalam beberapa gambaran metode-metode seperti: Metode Pembelajaran dengan *Audio Visual*, Metode Demonstrasi, Metode Ceramah, Metode Bermain Peran, dan Metode Presentasi.

Metode Pembelajaran dengan *Audio Visual* adalah Metode pembelajaran yang menggunakan audio visual dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran dan selain itu materi audio visual efektif menjangkau pembelajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Materi audio visual dapat berteknologi rendah (misalnya: tape recorder) ataupun berteknologi tinggi (seperti TV dan pemutar DVD).

Metode Demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu. Strategi pembelajaran ini memperlihatkan bagaimana ia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.

Metode pembelajaran melalui ceramah adalah metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam

jumlah siswa yang banyak. Kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa dalam waktu yang relative singkat.

Metode Bermain Peran adalah metode yang sengaja dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu akan ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Metode pembelajaran presentasi adalah metode yang menjadikan siswa berusaha memberikan gambaran umum tentang sesuatu yang mereka telah bahas atau mereka telah kaji. Metode pembelajaran presentasi dalam kegiatan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajari dan diteliti.⁷

Adapun metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian di MI Kalisidi 02 dengan materi thoharoh adalah Metode Demontrasi. Karena, dalam Thoharoh sangat dipentingkan gerakan-gerakan dan tatacara yang benar dalam melaksanakannya. Misalnya dalam tatacara wudhu, gerakan yang benar itu termasuk syarat sahnya wudhu itu diterima. Dalam mensucikan najis, cara yang benar juga mempengaruhi apakah tempat atau benda yang dibersihkan itu sudah bisa dikatakan benar-benar suci atau belum. Dengan metode demonstrasi siswa akan lebih tahu dan paham secara detail setiap gerakan-gerakan yang akan dipraktekkan.

⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),. hlm. 97-102.

Selain metode sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar, media juga sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memdatkan informasi.⁸ Levied an Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususya media visual, yaitu: Fungsi atensi, Fungsi afektif, Fungsi kognitif, Fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenagi oleh mereka

⁸ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 19-20.

sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁹

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 20-21.

Begitu pentingnya media dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti selain menggunakan metode demonstrasi juga akan menggunakan media untuk menunjang keberhasilan penelitian ini. Adapun media yang akan peneliti gunakan adalah media *audio visual*. Karena, di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian media *audio visual* masihlah termasuk media yang mudah di dapat. Bisa dengan media Televisi ataupun Komputer. Selain itu, media yang cocok dengan materi thoharoh adalah media tersebut. Karena, materi thoharoh terutama wudhu atau mensucikan najis harus dicontohkan terlebih dahulu, agar siswa lebih paham dan mudah mempraktekkannya. Selain itu, media *audio visual* juga mempunyai beberapa kelebihan.

Beberapa kelebihan media *audiovisual*, termasuk teks terprogram, adalah: Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat mempelancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual; Khusus pada teks terprogram, peserta didik akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, peserta didik dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah; Menampilkan obyek yang selalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas, misalnya: gunung, sungai, masjid, ka'bah. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambardan film; Memberikan pengalaman yang nyata

dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap peserta didik.; Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepahaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.¹⁰

Dengan metode dan media yang tepat, tujuan suatu kegiatan pembelajaran akan bisa tercapai. Begitu juga dengan metode demonstrasi dan media *audio visual* yang akan peneliti terapkan pada materi thoharoh siswa kelas I MI Kalisidi 02 di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Siswa tidak hanya paham dan bisa mempraktekkan materi pembelajaran dengan metode yang benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran, akan tetapi siswa juga akan lebih senang dan aktif dengan media *audio visual*.

Berdasarkan uraian diatas, metode demostrasi dan media audiovisual sangatlah dibutuhkan untuk mengatasi masalah rendahnya nilai ulangan harian di MI Kalisidi 02 pada materi thaharoh. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian di MI Kalisidi 02 ini dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Thoharoh Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantu Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas I Mi Kalisidi 02 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

¹⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, (Bandung; Sinar Baru, 1990), hlm. 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar fikih materi thoharoh dapat dicapai melalui metode demonstrasi berbantu media *Audio Visual* pada siswa kelas I MI Kalisidi 02 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang Tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fikih materi thoharoh menggunakan metode demonstrasi berbantu media *Audio Visual* pada siswa kelas I MI Kalisidi 02 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang Tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan keilmuan tentang media *audiovisual* dan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar fikih materi wudhu. Selain itu, dapat menjadi stimulus dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai teori-teori tentang upaya meningkatkan prestasi belajar fikih materi

wudhu, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keilmuan dan mengimplementasikan serta dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar fikih materi wudhu.

3. Secara kelembagaan

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan alternatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar fikih pada siswa kelas I materi wudhu.

b. Bagi siswa

Dengan menggunakan media *audiovisual* dan metode demonstrasi memungkinkan terciptanya kondisi yang menyenangkan. Sehingga siswa diharapkan lebih fokus dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Bagi madrasah

Pemerolehan suatu kreativitas variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013, yakni memberi

banyak keaktifan pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

